

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah-langkah, prosedur serta metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengkaji dan menyusun skripsi ini dengan judul “Perkembangan Industri Gerabah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1990-2018”. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan secara terperinci bagaimana langkah-langkah untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan kajian, kemudian cara mengolah sumber, kritik sumber dan tahapan lainnya selama penulis melakukan penelitian. Tahapan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan. Metode penelitian adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang digunakan dalam suatu penyelidikan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan dibantu dengan studi literatur dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. . Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 hlm. 32). Metode penelitian berperan dalam menentukan teknik penelitian dan menjadi modal dari kredibilitas suatu penelitian ilmiah.

Seperti yang dikemukakan Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2012 hlm. 70) bahwa terdapat enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

- a. Memilih suatu topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya fotokopi komputer internet menjadi lebih mudah dan membuat *systemcards* “ketinggalan zaman”;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya;

Mahdi, 2021

PERKEMBANGAN INDUSTRI GERABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMIJAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG TAHUN 1990-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2012 hlm. 70)

Metode historis merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam penelitian sejarah untuk mengkaji peristiwa, tokoh, waktu, dan permasalahan lain yang terjadi pada masa lampau secara analitis, deskriptif, dan kritis. Menurut Ismaun (2005, hlm 48-50) tahap atau langkah-langkah dalam penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu proses bagi peneliti untuk mencari dan mengumpulkan semua sumber data yang berhubungan atau berkaitan erat dengan penelitian sesuai subjek dan objek yang sedang diteliti dan dikaji. Dalam proses ini, seorang peneliti harus mampu untuk mengeksplorasi ke berbagai objek dan tempat yang berhubungan dengan kajian penelitian. Dengan kata lain, tahap heuristik adalah proses untuk mengeksplorasi, mencari, dan menghimpun seluruh data mengenai peristiwa masa lampau atau yang menjadi fokus kajian penelitian sejarah.

Dalam proses mencari sumber guna menunjang penelitian skripsi mengenai perkembangan industri gerabah di Desa Bumi Jaya, peneliti mengunjungi beberapa tempat untuk menemukan berbagai literatur dan data yang nanti akan penulis gunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk kajian literatur, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, dan Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Serang. Dalam hal ini peneliti mendapat beberapa informasi yang relevan mengenai industri gerabah di Desa Bumi Jaya. Selain mencari sumber tertulis, peneliti pun melakukan pencarian sumber lisan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan permasalahan atau pembahasan yang dikaji oleh peneliti, seperti pemilik industri gerabah, pengrajin industri gerabah, pemerintah Kabupaten Serang dalam hal ini adalah dinas UMKM Kabupaten Serang.

Dalam melakukan heuristik dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik guna mempermudah pelaksanaan heuristik di lapangan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan ini merupakan upaya mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji. Guna mempermudah dan membantu dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan ilmu bantu sosiologi untuk menjawab permasalahan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat.

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Dari studi literatur peneliti dapat memahami segala konteks dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Literatur teori digunakan untuk menjelaskan temuan dari rumusan masalah yang diajukan sehingga peneliti dapat memahami baik dari sisi konsep, tema, sampai teori dan hipotesis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab antara narasumber dan peneliti untuk mendapatkan jawaban perihal konteks penelitian atau *research*. Menurut Fathoni (2006) memaparkan bahwa Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*) (Fathoni, 2006, hlm. 104).

Biasanya teknik wawancara atau *interview* yang digunakan pada jenis penelitian kualitatif adalah (*indepth interview*) atau wawancara mendalam. Maksudnya yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau keterangan dari informan yang dilakukan dengan tatap muka atau *face to face* tanpa menggunakan pedoman wawancara dan juga peneliti atau pewawancara pun biasanya ikut melibatkan diri dalam aktivitas sosial dalam waktu yang relatif cukup lama atau bisa juga secara berulang

Koentjaraningrat (1993, hlm.129) menyebutkan bahwa metode wawancara adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menggali informasi mengenai

Mahdi, 2021

PERKEMBANGAN INDUSTRI GERABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMIJAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG TAHUN 1990-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Industri Gerabah Desa Bumi Jaya dengan melakukan percakapan langsung dengan beberapa narasumber yang mengalami dan memahami tentang permasalahan yang diteliti.

Wawancara memiliki teknik yang perlu diperhatikan, Koentjaraningrat membagi teknik wawancara menjadi dua bagian, yakni:

1. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang harus dipenuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1993, hlm. 130).

c. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2011, hlm. 143), studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Studi dokumentasi ini merupakan teknik yang dilakukan peneliti guna memperoleh sumber pendukung kajian. Peneliti mengumpulkan berbagai artikel yang relevan dengan kajian penelitian, peneliti juga mengunjungi instansi-instansi terkait mengenai Industri Gerabah Desa Bumi Jaya dan juga mengunjungi lokasi penelitian yaitu di Desa Bumi Jaya. Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa gambar maupun tulisan.

2. Kritik Sumber

Setelah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu kritik sumber. Peneliti sejarah tidak boleh menelan mentah-mentah segala sumber yang didapatkan dari proses pencarian sumber. Maka dari itu, peneliti perlu untuk melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan dengan tujuan agar sumber yang akan dipakai nantinya merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sjamsuddin (2012, hlm 104) mengemukakan bahwa kritik menyangkut verifikasi pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber, yang kemudian dikenal dengan cara melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik internal berkaitan dengan kemampuan pembuat

sumber dalam mengemukakan pemikirannya dan juga melihat bagaimana objektivitas penulis. Sedangkan kritik eksternal berkaitan pada wujud atau fisik sumber yang diperoleh serta material yang digunakan dalam pembuatan sumber tersebut.

a) Sumber Tulisan

Kritik internal yang dipersoalkan dalam sumber tulisan adalah subjektivitas maupun objektivitas penulis atau pembuat sumber dalam mengemukakan pemikiran dan fakta. Sedangkan kritik eksternal dalam sumber tulisan adalah material pembuat sumber apakah relevan atau tidak dengan tarikh penelitian yang akan dikaji.

b) Sumber Lisan

Kritik internal dalam sumber lisan adalah tingkat kredibilitas informasi yang disampaikan narasumber terkait kajian penelitian. Sedangkan kritik eksternal dalam sumber lisan dilakukan terhadap narasumber yang akan diwawancara, apakah narasumber merupakan pelaku sejarah atau saksi sejarah yang berkaitan dengan peristiwa yang akan diteliti atau tidak.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan, tahap selanjutnya peneliti melakukan interpretasi. Pada tahap ini peneliti menafsirkan hasil kajian beberapa sumber atau menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dengan teori dan konsep sehingga menjadi suatu informasi yang utuh mengenai perkembangan industri gerabah tahun 1990-2018. Tujuan dilakukan interpretasi ini adalah melihat gambaran umum dari penelitian tersebut. Selain itu, dalam tahap interpretasi terdapat eksplanasi yaitu penjelasan. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dikorelasikan satu dengan yang lainnya. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah yaitu historiografi, dalam tahapan ini peneliti harus menuliskan, mendeskripsikan bahkan melakukan analisis terhadap hasil interpretasi tersebut. Penulisan sejarah ini merupakan proses akhir dari suatu metode penelitian sejarah dimana penulis mengungkapkan hasil kajiannya ke dalam bentuk tulisan. Pada penulisan ini juga harus

Mahdi, 2021

PERKEMBANGAN INDUSTRI GERABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMIJAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG TAHUN 1990-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada penulisan sebuah karya ilmiah, untuk itu penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia .

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian lapangan secara langsung, sebelumnya penulis terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang akan menunjang dalam pelaksanaan di lapangan. Penulis dalam hal ini melalui berbagai tahapan persiapan terlebih dahulu yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian, kemudian penyusunan rancangan, mengurus perizinan hingga proses bimbingan dan penyusunan karya tulis ini. Adapaun secara terperinci mengenai berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian. Hal ini dilakukan pada saat peneliti mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Kemudian setelah mengajukan tema penelitian, dan didukung dengan berbagai sumber literatur, fokus penulis tertuju pada salah satu industri gerabah yang berasal dari Kabupaten Serang, dan kemudian penulis mengajukan judul penelitian yaitu Perkembangan Industri Gerabah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1990-2018 kepada TPPS Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu proposal skripsi dan mulai peneliti realisasikan pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian dengan susunan kerangka sebagai berikut : Judul penelitian, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian, Daftar Pustaka.

Setelah peneliti menyusun proposal penelitian untuk skripsi dan mendaftarkan ke Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dengan judul Perkembangan Industri Gerabah Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas

Kabupaten Serang Tahun 1990-2018. Pada tanggal 17 Juli 2019 peneliti melakukan seminar proposal skripsi di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dengan calon pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si dan calon pembimbing II Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si.

Hasil dari seminar pra-rancangan penelitian, peneliti mendapat beberapa masukan dari kedua calon dosen pembimbing. Calon pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si memberikan masukan untuk memperbaiki latar belakang penelitian dan memperbaiki kutipan serta menambah referensi untuk peneliti jadikan rujukan penelitian. Lalu masukan dari calon dosen pembimbing II, Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si memberi masukan untuk kembali memperbaiki latar belakang penelitian, mengoreksi setiap halaman untuk diberi nomor halaman, mengakaji tahun yang dijadikan penelitian yaitu tahun 1990-2018 agar dimasukkan dalam latar belakang penelitian, memuat hal yang menarik di latar belakang penelitian, dan menambah referensi bagi peneliti. Setelah ujian proposal selesai, keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 2717/UN40.A2./DL/2019 Perihal daftar Mahasiswa dan Calon Dosen Pembimbing Departemen Pendidikan Sejarah. Dengan keluarnya surat keputusan tersebut maka judul penelitian sekaligus dosen pembimbing sudah sah dan ditetapkan.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Bagian atau tahap ini pun merupakan rangkaian dari tahapan yang dilakukan penulis untuk mempermudah dan melancarkan dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Guna memudahkan penulis dalam mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan penulis untuk menunjang penelitian, maka penulis perlu untuk mengunjungi berbagai instansi terkait dan tentunya hal itu memiliki birokrasi atau perizinan yang cukup sulit. Maka tahap memproses perizinan ini dilakukan untuk memberi bukti bagi berbagai instansi bahwa penulis merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang masih aktif dan sedang melakukan penelitian lapangan.

Tahapan sebelum peneliti mengurus surat izin atau perizinan, maka terlebih dahulu penulis harus menentukan dan memilih instansi atau lembaga mana yang dianggap bagi peneliti relevan dan bisa memberikan kontribusi bagi penelitian yang dikerjakan oleh penulis. Lalu setelah

menentukan lembaga atau instansi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya penulis mengurus surat izin mulai dari tingkat Departemen Pendidikan Sejarah yang kemudian diurus di tingkat fakultas untuk mendapat legitimasi dari dekan FPIPS UPI bidang akademik. Adapun lembaga atau instansi yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Banten.
2. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten.
3. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Serang.
4. Kepala Desa Bumijaya.

3.2.4 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Salah satu hal penting dalam penyusunan skripsi adalah proses bimbingan dan konsultasi secara langsung dengan dosen pembimbing. Dalam hal ini, penulis melakukan bimbingan langsung dengan dosen pembimbing I dan II dengan maksud memperoleh arahan dan masukan yang penulis perlukan dalam penelitian skripsi ini. Melalui proses ini, penulis mendapat berbagai arahan dan masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun penelitian skripsi ini.

Proses bimbingan yang peneliti lakukan dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selama proses bimbingan, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si dan dosen pembimbing II Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Untuk jadwal bimbingan penulis dengan dosen pembimbing bersifat *fleksibel* sesuai dengan kesepakatan antara dosen pembimbing dan penulis.

Bimbingan pertama penulis lakukan dengan dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si pada tanggal 11 Februari 2020. Dalam bimbingan tersebut, penulis mendapat masukan untuk memperbaiki bab I dan II serta memperbaiki pertanyaan penelitian. Begitupun dengan dosen pembimbing II Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si memberi masukan kepada penulis untuk memperbaiki pertanyaan penelitian dan memperbaiki bab I dan II.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap yang tidak kalah penting dari sebuah proses penelitian. Pada tahap ini terdapat rangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan pada metode historis yaitu berupa pengumpulan sumber (Heuristik), Kritik Sumber (kritik

Mahdi, 2021

PERKEMBANGAN INDUSTRI GERABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMIJAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG TAHUN 1990-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksternal dan kritik internal), Interpretasi dan Historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

3.3.1 Heuristik

Langkah pertama yang penulis lakukan setelah menentukan topik penelitian adalah heuristik. Tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber dan data yang relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini. Pada tahap ini pula penulis mencari fakta sejarah dari peristiwa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) yang mencakup segala macam evidensi atau bukti yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu baik itu berupa kata-kata yang tertulis maupun kata-kata yang diucapkan secara lisan (Sjamsuddin, 2012, hlm.75). Sumber-sumber sejarah bisa berupa kronik, artefak, surat kabar, rekaman, otobiografi, publikasi pemerintah, catatan harian dan surat pribadi. Selain itu, sumber sejarah juga dapat dibedakan menjadi sumber lisan, sumber tertulis, sumber primer dan sekunder yang dapat digunakan dalam proses penelitian sejarah.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Pencarian sumber yang pertama dilakukan oleh penulis adalah mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis mendapat beberapa referensi mengenai gerabah namun penulis tidak menemukan buku yang menjelaskan mengenai industri gerabah Desa Bumi Jaya. Penulis mendapatkan satu skripsi mengenai gerabah Desa Bmi Jaya yang berjudul *Seni Kerajinan Gerabah Bumijaya Serang Banten* tahun 2015 dan ditulis oleh Fedriansah, T.

b) Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pencarian sumber yang kedua dilakukan di perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil dari pencarian sumber di perpustakaan Sultan Ageng Tirtayasa ini Penulis mendapatkan hasil laporan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Edwin Ronaldo dan Muhammad Irham Fadel tahun 2013 dengan judul penelitian *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*

Sentra Gerabah Bumi Jaya Kampung Dukuh Ciruas , Serang, Banten “The Origin Product of Banten Province

c) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten

Pencarian sumber yang selanjutnya penulis lakukan adalah mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten. Namun dikarenakan terkendala dengan birokrasi dan sedang ada pandemi Covid-19 maka pencarian sumber yang penulis lakukan di tempat ini mengalami kendala sehingga penulis tidak mendapatkan sumber yang relevan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten.

d) Internet

Selain mengunjungi berbagai tempat atau perpustakaan untuk mendapatkan sumber yang relevan dalam rangka menunjang penelitian yang penulis lakukan, penulis juga menggunakan sarana internet untuk mendapatkan sumber yang kredibel dan relevan sebagai rujukan untuk penelitian yang penulis lakukan. Dari internet penulis mendapatkan beberapa sumber jurnal dan artikel ilmiah, diantaranya adalah sebagaiberikut:

- 1) *Development Strategy of Potential Village to be Village of Education Tourism in Bumi Jaya Village (Case Study of Bumi Jaya Pottery Craft Center in Ciruas District, Serang Regency)*. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Putra, A. R., & Silfiana, S tahun 2019 yang penulis dapatkan dari

<http://ejournal.bappeda.bantenprov.go.id/index.php/jkpd/article/view/51/24>

- 2) *Analisis Peran Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah (Studi Di Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang)*. Artikel jurnal yang ditulis oleh Arta Rusidarma Putra dan Ombi Romli tahun 2018 yang penulis dapatkan dari <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/380/260>

e) Koleksi Pribadi

Selain sumber-sumber yang penulis peroleh dengan mengunjungi beberapa perpustakaan dan juga penelusuran di internet, terdapat pula beberapa sumber yang merupakan koleksi pribadi yang sudah dimiliki penulis untuk menunjang penulisan skripsi. Buku-buku itu diantaranya:

- 1) Karya Helius Sjamsuddin berjudul *Metodologi Sejarah* diterbitkan oleh Ombak.

Mahdi, 2021

PERKEMBANGAN INDUSTRI GERABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMIJAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG TAHUN 1990-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Karya Ismaun berjudul *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* diterbitkan oleh Historia Utama Press.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Selain menggunakan sumber-sumber tertulis, peneliti menggunakan sumber sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Hal ini dilakukan guna melengkapi kekurangan sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang terkait dengan Industri Gerabah di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Adapun beberapa narasumber yang penulis kunjungi adalah:

- a) Bapak Aspuri (42 tahun) pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya
- b) Bapak Sohani, S.Ag (47 tahun) mantan PLT kepala Desa Bumi Jaya 2014-2015
- c) Bapak H. Johari (57 Tahun) mantan kepala Desa Bumi Jaya tahun 1990-1993 dan 2008-2013
- d) Bapak H. Maksudi (65 tahun) pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya
- e) Bapak Jamsari (38 tahun) pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya
- f) Bapak Tubagus Rijal (23 tahun) pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya
- g) Bapak Muhamad Zaky (38 tahun) Kepala Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.
- h) Ibu Vita Agustini (43 tahun) Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dan dianggap relevan dengan topik penelitian, maka tahap selanjutnya adalah kritik sumber. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi berbagai sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat. Kritik terhadap sumber dilakukan secara internal dan eksternal yang bertujuan untuk memilih sumber mana saja yang relevan dengan topik penelitian dan tentunya sumber tersebut harus kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan mengenai fakta-fakta yang ada di dalamnya. Untuk lebih rincinya mengenai tahapan kritik sumber, penulis memaparkan kritik eksternal dan kritik internal yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Mahdi, 2021

PERKEMBANGAN INDUSTRI GERABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMIJAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG TAHUN 1990-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik eksternal adalah salah satu cara untuk melakukan verifikasi sumber atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Hal ini dilakukan guna memperoleh sumber yang benar-benar asli. Dalam melakukan kritik eksternal baik terhadap sumber lisan maupun tertulis, hal yang dilakukan penulis yaitu melihat latar belakang penulis atau narasumber yang penulis gunakan, sehingga sumber-sumber yang digunakan memiliki otentisitas yang tinggi.

Kritik eksternal dilakukan pada skripsi Fedriansah T berjudul *Seni Kerajinan Gerabah Bumijaya Serang Banten* tahun 2015. Tedi Fedriansah merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Masuk menjadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2008 mengambil jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa dan lulus di tahun 2015. Beliau yang merupakan akademisi dan membuat karya tulis berupa skripsi mengenai Seni Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya sehingga data yang ada penulis anggap relevan untuk penelitian ini.

Untuk kritik eksternal selanjutnya penulis lakukan pada laporan penelitian ilmiah berjudul *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sentra Gerabah Bumi Jaya Kampung Dukuh Ciruas, Serang, Banten “The Origin Product of Banten Province* yang ditulis oleh Edwin Ronaldo dan Muhammad Irham Fadel tahun 2013. Edwin Ronaldo yang merupakan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2012 dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Pembangunan dan lulus pada 17 Maret 2016. Muhammad Irham Fadel juga merupakan mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2012 dan lulus pada 28 Juli 2016. Kedua penulis laporan penelitian ilmiah tersebut berasal dari akademisi sehingga penulis menganggap fakta-fakta yang terdapat dalam laporan penelitian ilmiah beliau relevan dengan topik yang sedang penulis teliti saat ini yaitu mengenai Industri Gerabah Desa Bumi Jaya.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa karya-karya yang ditulis oleh penulis-penulis di atas, bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi.

Selain mengkritik sumber tulisan, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini. Penulis mempertimbangkan usia narasumber, mata pencaharian, kedudukan, serta faktor kesehatan narasumber apakah daya ingatnya masih mampu atau tidak saat sedang diwawancarai. Hal ini dilakukan untuk memperkuat

kredibilitas sumber, seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hkm. 105) bahwa kritik eksternal harus menegakkan 2 fakta kesaksian yaitu (a) *authenticity* dimana kesaksian itu benar benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini, (b) *uncorrupted*, kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, (c) *integrity*, tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial. Kritik eksternal terhadap sumber lisan penulis lakukan sebagai berikut:

- 1) Bapak Aspuri (42 tahun) pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya. Beliau merupakan salah satu pengrajin gerabah yang ada di Desa Bumi Jaya. Beliau merupakan pengrajin yang sudah sejak usia remaja menjadi pengrajin gerabah. Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai perkembangan industri gerabah Desa Bumi Jaya. Jika dilihat dari latarbelakang beliau maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai karena sudah menjadi pengrajin gerabah dalam kurun waktu 1990-2018.
- 2) Bapak Sohani, S.Ag (47 tahun) mantan PLT kepala Desa Bumi Jaya 2014-2015. Beliau merupakan tokoh yang berperan dalam hal ini menjadi kepanjangan tangan pemerintah di Desa Bumi Jaya. Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai peran pemerintah dalam upaya pelestarian gerabah dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Bumi Jaya. Berdasarkan latarbelakang beliau maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai karena menjabat sebagai PLT kepala Desa Bumi Jaya di Tahun 2014-2015 dan beliau pun merupakan warga asli Desa Bumi Jaya.
- 3) Bapak H. Johari (57 Tahun) mantan kepala Desa Bumi Jaya tahun 1990-1993 dan 2008-2013. Beliau merupakan tokoh yang berperan dalam hal ini menjadi kepanjangan tangan pemerintah di Desa Bumi Jaya. Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai peran pemerintah dalam upaya pelestarian gerabah dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Bumi Jaya. Berdasarkan latarbelakang beliau maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai.
- 4) Bapak H. Maksudi (65 tahun) pengrajin gerabah dan tokoh masyarakat Desa Bumi Jaya. Wawancara dilakukan untuk menggali mengenai arti penting gerabah bagi kehidupan masyarakat Desa Bumi Jaya. Beliau yang merupakan pengrajin sejak usia anak-anak sehingga memiliki banyak pengalaman perihal industri gerabah sehingga integritasnya

penulis anggap memadai karena beliau sudah menjadi pengrajin gerabah sejak kurun waktu 1990-2018 dan merupakan penduduk asli Desa Bumi Jaya.

- 5) Bapak Jamsari (38 tahun) pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya. Beliau merupakan salah satu pengrajin gerabah yang ada di Desa Bumi Jaya. Beliau merupakan pengrajin yang sudah sejak usia remaja menjadi pengrajin gerabah. Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai perkembangan industri gerabah Desa Bumi Jaya. Jika dilihat dari latarbelakang beliau maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai karena beliau sudah menjadi pengrajin gerabah sejak kurun waktu 1990-2018 dan merupakan penduduk asli Desa Bumi Jaya.
- 6) Bapak Tubagus Rijal (23 tahun) pengrajin gerabah dan anggota Karang Taruna Desa Bumi Jaya. Beliau pemuda yang tidak segan menjadi pengrajin gerabah demi kelestarian gerabah Desa Bumi Jaya. Jika dilihat dari latarbelakang beliau dan daya ingat serta faktor kesehatan beliau yang masih sangat baik maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai.
- 7) Bapak Muhamad Zaky (38 tahun) Kepala Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Jika dilihat dari latarbelakang beliau yang sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun di Diskoperindag Kabupaten Serang dan secara daya ingat masih sangat baik maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai.
- 8) Ibu Vita Agustini (43 tahun) Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Jika dilihat dari latarbelakang beliau yang sudah lebih dari 7 tahun bekerja di Diskoperindag Kabupaten Serang dan secara daya ingat masih sangat baik maka sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, peneliti melakukan kritik internal. Jika pada kritik eksternal peneliti melakukan kritik terhadap unsur luar dari sumber, maka pada kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu dari isi sumber (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Kritik internal dilakukan guna melihat kredibilitas dan reabilitas yang menyangkut isi atau informasi yang terdapat pada sumber.

Pertama relevansi isi sumber dilakukan penulis terhadap jurnal yang ditulis oleh Putra, A. R., & Silfiana, S yang berjudul *Development Strategy of Potential Village to be Village of Education Tourism in Bumi Jaya Village (Case Study of Bumi Jaya Pottery Craft Center in Ciruas District, Serang Regency)* yang diterbitkan tahun 2019. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai strategi rencana pengembangan potensi desa wisata edukasi Bumi Jaya yang terkenal dengan industri gerabah dan keindahan alamnya. Industri gerabah yang ada di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang merupakan salah satu desa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata edukasi. Selain dijadikan sebagai pusat industri produk gerabah, desa ini memiliki sumber daya alam yang sangat menunjang terutama pada tersedianya bahan baku tanah liat yang mempunyai kualitas yang sangat baik dan juga sejarah *local wisdom* gerabah sejak jaman kesultanan Banten serta keindahan bentang alamnya.

Kritik internal selanjutnya dilakukan terhadap sumber jurnal yang relevan dengan kajian. Jurnal karya Arta Rusidarma Putra dan Ombi Romli yang berjudul *Analisis Peran Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah (Studi Di Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang)*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai peran pemerintah daerah terhadap potensi daerah untuk pengembangan usaha gerabah di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang secara analisis.

Kritik internal dilakukan guna menjaga keaslian dan kredibilitas data yang disampaikan narasumber mengenai perkembangan industri gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Apabila dilihat dari latar belakang setiap narasumber, maka informasi yang diperoleh peneliti dianggap memiliki kredibilitas yang cukup tinggi.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya yang penulis lakukan setelah melakukan kritik sumber. Tahap interpretasi merupakan suatu tahap proses penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh agar dapat memiliki makna. Senada dengan pendapat di atas, menurut Ernes Berheim (dalam Ismaun, 2005, hlm. 32) mengemukakan bahwa interpretasi atau *aufklarung* adalah penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang didapat dari sumber sejarah.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisis- analisisnya. Hal ini

bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial (Sjamsuddin, 2012, hlm. 238). Dalam proses interpretasi peneliti menggunakan ilmu sosial Sosiologi dan Antropologi. Dalam ilmu sosial Sosiologi peneliti menggunakan konsep modernisasi dan dalam ilmu sosial Antropologi peneliti menggunakan konsep difusi yang salah satu prosesnya yaitu inovasi. Maksud yang terkandung dari interpretasi adalah memberi penjelasan atau mengeksplanasi terhadap fenomena atau peristiwa sejarah. Interpretasi yaitu memaparkan pendapat atau argumen dari peneliti terhadap jawaban dari pertanyaan sebab akibat atau kasualitas seperti mengapa dan bagaimana fenomena atau peristiwa itu bisa dapat terjadi di masa lalu. Setelah sumber berhasil melalui tahapan kritik sumber maka selanjutnya dilakukan upaya rekonstruksi kejadian terhadap data dan juga fakta yang didapatkan peneliti melalui proses kritik sumber yang sudah dilakukan sebelumnya untuk direkonstruksi menjadi peristiwa sejarah yang faktual berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.3.4 Historiografi

Tahapan terakhir seorang penlitit sejarah dalam melakukan suatu penelitian adalah penulisan laporan penelitian. Sebuah tulisan yang berisikan hasil laporan diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm 156) dalam bukunya Metodologi Sejarah menjelaskan mengenai historiografi sebagai berikut:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

Penulisan sejarah yang dihasilkan oleh peneliti berupa penulisan laporan penelitian. Dengan hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran mengenai proses penelitian dari tahap awal sampai akhir. Penulisan ini dilakukan setelah peneliti melakukan beberapa prosedur atau langkah-langkah penelitian dimulai dari heuristik, kritik, interpretasi hingga historiografi. Dalam proses penulisan, peneliti mendapat bimbingan dan arahan baik dari dosen pembimbing I maupun II mengenai penulisan hasil penelitian apabila terdapat ketidaksesuaian dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dibentuk dalam penulisan laporan penelitian yang berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku dan di sesuaikan dengan bahasa baku atau ejaan yang telah disempurnakan (EYD), dan untuk sistematika penulisan yang penulis gunakan yaitu mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2020 serta untuk pengutipan peneliti menggunakan sistem Harvard sebagaimana yang berlaku dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2020. Untuk sistematika penulisan, peneliti membaginya dalam lima bagian yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan atau hasil temuan penelitian serta kesimpulan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bab ini juga terdapat rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini menjelaskan atau menjabarkan mengenai landasan teori yang berkaitan atau yang relevan dengan kajian peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan studi literatur dari buku-buku atau sumber tertulis lain yang memiliki topik kajian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan serta penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan untuk membandingkan fokus kajian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maupun fokus kajian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sehingga bisa membedakan dan menjadi ciri khas bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan metode yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini pun memuat *step by step* atau langkah penelitian serta tahapan penelitian yang dilakukan. Prosedurnya dilakukan secara rinci setiap tahapan dan diuraikan mulai dari tahapan persiapan penelitian sampai akhir penelitian. Hal itu guna memudahkan peneliti untuk membuat arah atau pedoman guna membuat solusi mengenai perkembangan Industri Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas menggunakan metode historis dan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi.

Bab IV Industri Gerabah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumi Jaya Tahun 1990-2018, menjelaskan hasil penelitian yaitu perkembangan Industri Gerabah Desa Bumijaya dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya tahun 1990-2018 dikemukakan hasil dan jawaban dari pertanyaan yang menjadi keresahan penulis. Bab ini akan berisi pembahasan mengenai bagaimana gambaran umum Industri Gerabah di Desa Bumijaya sebelum 1990, peran pemerintah daerah Kabupaten Serang dalam upaya pelestarian gerabah, dan dampak Industri gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Bumi Jaya tahun 1990-2018.

Bab V Simpulan dan rekomendasi, dalam bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan. Bab ini pun memuat rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.